

# TINGKAT KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DALAM PRAKTIK KERJA BATU DILIHAT MELALUI PRESPEKTIF GENDER DI SMK NEGERI 2 WONOSARI

## STUDENT KOGNITIVE DEGREE BASED ON GENDER PERSPEKTIVE IN SMK NEGERI 2 WONOSARI

Oleh: Amalia Sholihah, Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Amaliasholihah08@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam praktik kerja batu berdasarkan prespektif gender di SMK Negeri 2 Wonosari. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah 32 peserta didik dan satu orang guru Teknik Konstruksi Batu dan Beton. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Ada perbedaan tingkat keterampilan peserta didik dalam praktik kerja batu berdasarkan prespektif gender ditunjukkan dengan perbedaan nilai antara peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki berdasarkan dokumentasi hasil belajar. (2) Perbedaan tingkat keterampilan terlihat dalam aspek penilaian persiapan dan aspek penilaian proses. Sedangkan dalam aspek penilaian hasil tidak terlihat karena guru memberikan nilai yang sama dalam satu kelompok tanpa memandang gender. (3) Gender mempengaruhi sikap, waktu, penggunaan alat, dan besarnya volume pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam praktik kerja batu di SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: gender, praktik kerja batu, tingkat keterampilan

### Abstract

*The designated purpose of this study is to understand the skill level of SMK Negeri 2 Wonosari student in masonry practices based on the gender perspective. This study is classified as a descriptive study with qualitative approach. Subjects of this study are both student and teacher of the Masonry and Concrete Construction Engineering Program. The subjects are 32 students and one teacher of the following program. Data are collected by interview, observation and documentation while the analysis of data implemented by descriptive qualitative analysis. Based on the result of study, it can be concluded that: (1) there are differences in student skill levels based on the gender perspective found in stone practices due to different score obtained by female and male students based on the documentation of study. (2) Differences in skill levels can be determined in aspects of the preparation and process assessment. However, it cannot be determined in the aspect of result assessment because the teacher usually gives the similar score in one group regardless of gender. (3) Gender affects on the attitude, time, the use of tool and the volume of work done by students of SMK Negeri 2 Wonosari academic year of 2016/2017 in masonry construction practices.*

*Keywords: gender, masonry construction practices, student skill level*

## PENDAHULUAN

Tingkat keterampilan siswa dapat dipicu oleh berbagai macam faktor, baik itu faktor dari luar maupun faktor dari dalam dirinya sendiri. Kedua faktor ini saling terkait dalam menunjang keberhasilan belajar siswa terlebih keterampilannya. Diantara faktor yang merupakan menunjang dari luar adalah sekolah dan tenaga pendidik itu sendiri. Guru sebagai

salah satu media penyampai informasi bagi siswa memiliki peran yang lebih tinggi dibanding faktor lain dalam tingkat keterampilan yang akan diperoleh siswa. Pendidik harus mampu memposisikan dirinya sebagai perantara yang mampu mengarahkan siswa agar mengenal kemampuan dan kompetensinya masing-masing.

Pada dasarnya kemampuan dan tingkat keterampilan siswa laki-laki dan perempuan dapat

dikatakan sama dapat pula dikatakan berbeda. Hal ini tergantung pada perspektif pendidik dalam mengembangkan masing-masing pribadi siswa berdasarkan adanya perbedaan gender yaitu laki-laki dan perempuan.

Dari nilai-nilai yang terlampir, perbedaan nilai antara laki-laki dan perempuan memang tidak terlalu terlihat. Akan tetapi, terdapat beberapa fakta-fakta lapangan yang menjadi catatan guru ketika pelaksanaan pembelajaran Praktik Batu dan Beton; (1) pembagian kelompok praktik dilakukan secara acak tanpa memandang gender, (2) peserta didik perempuan cenderung hanya menonton teman laki-lakinya pada dua bulan awal pelajaran, (3) pada tugas-tugas yang sulit seperti mengangkat beban berat dan penggunaan alat cenderung dikerjakan oleh peserta didik laki-laki. (4) Laporan praktik dikerjakan oleh peserta didik perempuan sebagai timbal balik dari pekerjaannya dilapangan.

Agar bias gender yang terjadi dalam praktik kerja batu dapat dihilangkan, maka dilakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi tingkat keterampilan peserta didik berdasarkan perspektif gender. Sehingga guru dapat mencari metode yang baik agar siswa perempuan dan laki-laki dapat mengikuti praktik tanpa menerima perbedaan materi satu sama lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan peserta didik dalam praktik kerja batu melalui perspektif gender di SMK Negeri 2 Wonosari. Melihat dari tujuan penelitian ini maka dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015: 15).

## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari yang beralamatkan di JL. KH Agus Salim, Ledoksari, Kepek, Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55813, Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan pada dimulai pada tanggal 27 Februari hingga 20 Maret 2017. Dengan jadwal yang fleksibel disesuaikan dengan waktu belajar peserta didik dan guru.

## **Target/Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang peserta didik Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 14 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. 32 peserta didik tersebut diteliti secara mendalam untuk menganalisis tingkat keterampilannya melalui observasi ketika praktik kerja dilaksanakan. Dari 32 siswa tersebut diambil 3 laki-laki dan 3 perempuan untuk dilakukan wawancara mendalam.

## **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya peneliti berperan sebagai instrumen pengumpul data. Untuk mendapatkan data yang absah, peneliti mengikuti prosedur triangulasi dengan tiga sumber data, tiga teknik pengambilan data dan tiga waktu pengambilan data.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digabungkan dalam sebuah teknik yang disebut Triangulasi.

Triangulasi disebut sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015:330). Triangulasi memiliki dua jenis yaitu Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

Dalam Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

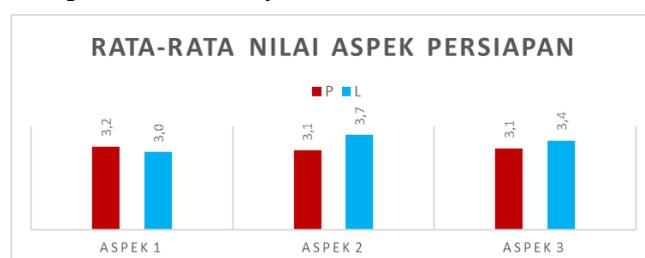
### Teknik Analisis Data

Analisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan tata urutan sebagai berikut:

- Pengumpulan Data, tahap ini peneliti mengumpulkan data. Data kualitatif berupa hasil wawancara kepada informan. Selain itu semua dokumentasi diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan (Sugiyono, 2015:338)
- Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015: 338)
- Penyajian Data, menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Muhammad Idrus, 2009: 151)
- Kesimpulan atau verifikasi, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini peneliti membuat proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan sebelumnya.

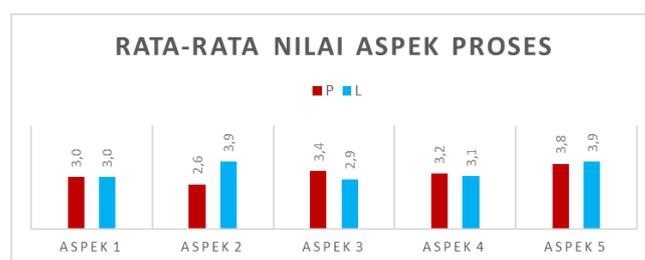
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh gender dalam tiga aspek yang dinilai oleh guru dalam rubrik menunjukkan perbedaan dalam tiap aspek. Dalam data yang telah dideskripsikan di atas telah di sajikan bahwa peserta didik laki-laki unggul dalam mayoritas aspek penilaian yang dilakukan oleh guru. Meskipun begitu data tersebut adalah rata-rata keseluruhan nilai dari setiap job dalam pelaksanaan praktik pasangan ½ bata, tidak menutup kemungkinan ada beberapa peserta didik perempuan dalam aspek tersebut yang memiliki nilai lebih tinggi daripada peserta didik laki-laki maupun sebaliknya.



Gambar 1. Rata-Rata Nilai Aspek Persiapan

Penilaian proses yang dilakukan oleh guru hanya terdiri dari lima aspek, yaitu dari langkah kerja, penggunaan alat, sikap kerja, waktu dan keselamatan kerja. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya peserta didik perempuan unggul dalam dua aspek yaitu aspek tiga dan empat.



Gambar 2. Rata-Rata Nilai Aspek Proses

Pengaruh gender tidak dapat diukur dalam aspek hasil. Dikarenakan teknik pengelompokan dilakukan secara acak baik itu laki-laki maupun perempuan dan guru memberikan nilai yang sama pada setiap individu dalam satu kelompok. Sehingga tidak dapat dilihat secara spesifik bagaimana perbedaan tiap aspek dalam penilaian hasil. Yang membedakan nilai akhir siswa adalah penilaian aspek persiapan dan aspek proses. Meskipun begitu, nilai hasil memiliki bobot yang

paling besar dibandingkan aspek lain yaitu sebesar 60%.

Pengaruh gender tidak dapat diukur dalam aspek hasil. Dikarenakan teknik pengelompokan dilakukan secara acak baik itu laki-laki maupun perempuan dan guru memberikan nilai yang sama pada setiap individu dalam satu kelompok. Sehingga tidak dapat dilihat secara spesifik bagaimana perbedaan tiap aspek dalam penilaian hasil. Yang membedakan nilai akhir siswa adalah penilaian aspek persiapan dan aspek proses. Meskipun begitu, nilai hasil memiliki bobot yang paling besar dibandingkan aspek lain yaitu sebesar 60%.

Setelah dilakukan peninjauan semua aspek penilaian, pengaruh gender hanya terlihat dalam penilaian aspek persiapan dan aspek hasil. Hal ini dikarenakan dalam dua penilaian tersebut guru memberikan nilai secara individu tidak pada satu kelompok secara keseluruhan. Sedangkan pengaruh gender tidak dapat dinilai dari aspek hasil dikarenakan nilai yang diberikan kepada siswa merata dan sama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah gender mempengaruhi tingkat keterampilan peserta didik. Seperti yang telah dijabarkan dalam penyajian data hasil wawancara dengan peserta didik dan guru, peserta didik perempuan tidak mencoba semua alat yang ada dalam praktik batu sehingga keterampilan yang didapatkan setelah praktik berbeda dengan peserta didik laki-laki. Hal ini menjadi alasan yang kuat mengapa dalam penilaian aspek penggunaan alat peserta didik laki-laki lebih unggul dibandingkan peserta didik perempuan.

Pengaruh gender terhadap tingkat keterampilan peserta didik akan lebih terlihat apabila pembentukan kelompok praktik dilakukan dengan perbedaan gender. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik perempuan lebih merasa nyaman dalam melaksanakan praktik apabila teman satu kelompoknya terdiri dari perempuan saja. Apabila pengelompokan dilaksanakan dengan pembagian seperti itu maka dapat lebih terlihat bagaimana perbedaan tingkat

keterampilan peserta didik ditinjau dari perbedaan gender.

Selain itu adanya perbedaan perlakuan yang diberikan di kelas pada hakekatnya dapat menghambat berkembangnya keterampilan peserta didik. Siswa yang banyak berinisiatif untuk mencoba dan menyelesaikan pekerjaan akan lebih memiliki motivasi yang besar dalam meningkatkan keterampilannya dan siswa yang kurang tergerak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri cenderung memiliki motivasi yang rendah dalam meningkatkan keterampilannya.

Peran guru juga sangat berpengaruh dalam adanya perbedaan tingkat keterampilan peserta didik. Meskipun peserta didik laki-laki memiliki nilai yang baik, namun dapat berubah seiring perlakuan yang berbeda yang dilakukan oleh guru di kelas. Pengawasan dan bimbingan guru dapat membantu peserta didik perempuan untuk meningkatkan keterampilannya dan menghapuskan pengaruh gender yang selama ini menjadi aspek penting dalam perbedaan keterampilan praktik kerja batu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan tingkat keterampilan peserta didik dalam praktik kerja batu berdasarkan perspektif gender di SMK Negeri 2 Wonosari ditunjukkan dengan perbedaan nilai antara peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki berdasarkan dokumentasi hasil belajar.
2. Perbedaan tingkat keterampilan terlihat dalam aspek penilaian persiapan dan aspek penilaian proses. Sedangkan dalam aspek penilaian hasil tidak terlihat karena guru memberikan nilai yang sama dalam satu kelompok tanpa memandang gender.
3. Gender mempengaruhi sikap, waktu, penggunaan alat, dan besarnya volume pekerjaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam praktik kerja batu di SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2016/2017. Simpul

dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan.

1. Guru diharapkan dapat menugaskan dan membimbing seluruh peserta didik agar penggunaan alat selama praktik terkontrol sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam menggunakan alat kerja.
2. Pembentukan kelompok meskipun dilakukan secara acak, namun akan lebih baik apabila dikelompokkan secara homogen antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi, kelompok dengan anggota homogen memiliki tingkat efektivitas kerja yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Chaerul Rochman. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anie Soetjipto & Pande Trimayuni (2013). *Gender dan Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Penerbit Jalasutra.
- Hanun Asrohah. (2008). *Sosiologi Pendidikan cet. 1*. Surabaya : Kopertais Press.
- Ida Bagoes Mantra. (2008). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kantor Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia. (2010). *Bahan Informasi Gneder Modul 1 : Apa Itu Gender*.
- Lilik Hariyanto. (2010). Implementasi Project Minerva Model (PMM) Dalam Peningkatan Kompetensi Praktik Kerja Batu dan Beton Berbasis Contextual Teaching Learning. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 19, No.4 Hlm. 236-254.
- Lilik Hariyanto. (2014). *Kumpulan Bahan Ajar Pembelajaran Praktik Kerja Batu 1*. Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan

- Lindsey, Linda L. (1990). *Gender Roles : a Sociological Perspective*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mansour Fakih. (1999). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Maulana. (2013). Struktur Kurikulum SMK. Diakses dari [www.Maulanadudu.wordpress.com/tag/struktur-kurikulum-smk](http://www.Maulanadudu.wordpress.com/tag/struktur-kurikulum-smk) pada tanggal 17 Januari 2016, Jam 19.50 WIB.
- Marzuki. (2007). *Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender*. Jurnal Civics. Vol. 4, No. 2, Abstrak.
- Mosse, Julia C. (2007). *Half The World, Half a Chance, An Introduction to Gender and Development (Gender dan Pembangunan)*. Penerjemah : Hartian Silawati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufidah Ch. (2010). *Bingkai Sosial Gender : Islam, Strukturasi dan Konstruksi Sosial*. Malang : UIN Maliki Press.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga.
- Nugroho, Wibowo. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 23. No. 1. Hlm. 46-50.
- Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pengelompokan Mata Pelajaran Di SMK Berdasarkan Perubahan Kurikulum 2013
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Indonesia.
- Riant Nugroho. (2008). *Gender dan Strategi Pengaruh-Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumarjo H. (2009). Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 18. No. 2, Hlm. 212-234.

Tierney, Helen. (1999). *Women's Studies Encyclopedia Vol. I*. New York: Greenwood Press.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Wawan Djunaedi & Iklilah Muzayyanah. (2008). *Pendidikan Islam Adil Gender di Madrasah*. Jakarta : Pustaka STAINU.